

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diperhatikan dalam kancan pembangunan skala nasional. Hal ini dilakukan karena sektor pariwisata diyakini dapat dijadikan sebagai salah satu sektor andalan dalam peningkatan devisa negara. Potensi-potensi wisata yang ada mulai diperhatikan untuk pembangunan dan pengembangan. Pembangunan ini dimaksudkan selain untuk menambah aset pendapatan negara juga untuk mendayagunakan sumber daya yang ada.

Keadaan objek wisata di Indonesia terlihat sangat menarik. Secara umum, kepariwisataan di Indonesia mengalami perkembangan yakni dengan meningkatnya jumlah pengunjung di beberapa wilayah wisata diantaranya Bali, Yogyakarta dan Sumatera utara. Walaupun demikian, beberapa daerah masih mengalami penurunan jumlah pengunjung khususnya di daerah Sumatera Utara. Daerah yang mengalami penurunan pengunjung wisata yaitu Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan (BPS Propinsi 2015). Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya pengunjung di masing-masing wilayah yaitu kondisi objek (pemandangan alam, flora/fauna, peninggalan bersejarah, tata cara hidup masyarakat/kebudayaan dan kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung), kondisi prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, Bank, pelayanan kesehatan), sarana kepariwisataan (transportasi, akomodasi/penginapan, rumah makan, pondok pengunjung, cenderamata, tempat parkir, WC umum, tempat sampah), dan penerapan sapta pesona (keamanan,

ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan).(yoeti,1996 dan muljadi,2012)

Propinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari 10 propinsi yang merupakan bagian pembangunan nasional yang dijadikan sebagai tujuan wisata nasional (Pendit, 2006). Objek wisata di Sumatera Utara tergolong sangat menarik karena memiliki laut, danau, sungai, air terjun dan berbagai objek wisata sejarah seperti Istana Maimun, Gedung London Sumatera dan objek wisata lainnya. Hal ini juga terdapat di beberapa kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki potensi wisata yang berbeda-beda seperti Kabupaten karo, Kabupaten Langkat, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan salah satunya adalah kabupaten Humbang Hasundutan, yang terdiri dari 10 kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Bakti Raja.

Kecamatan Bakti Raja sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki objek wisata yang menarik. Objek wisata yang terdapat di Kecamatan Baktiraja ini merupakan objek wisata alam yang memiliki nilai sejarah yang tinggi yang meliputi Istana Sisingamangaraja, Tombak Sulusulu dan Hariara Tukkot, Aek Sipangolu, Air Terjun Binanga Janji, Mual Sitio, dan Tipang Mas. Namun, masih terdapat masalah kepariwisataan yakni menurunnya jumlah pengunjung selama periode 5 tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dari jumlah pengunjung pada tahun 2000 berjumlah 23.000 orang, tahun 2011 berjumlah 22.300, tahun 2012 berjumlah 21.143 orang, tahun 2013 berjumlah 20.453 orang dan tahun 2014 berjumlah 20.098 orang. (Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan 2015). Hal itu dimungkinkan oleh kurangnya kondisi objek wisata (pemandangan alam, flora/fauna, peninggalan

bersejarah, tata cara hidup masyarakat/kebudayaan dan kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung di objek wisata), serta faktor pendukung lainnya yaitu prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, Bank, pelayanan kesehatan), sarana kepariwisataan (transportasi, akomodasi, rumah makan, atraksi wisata, cendera mata, tempat parkir, wc umum, tempat sampah), dan dan sapta pesona yaitu (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan). Oleh karena itu, perlu dikaji faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah pengunjung objek wisata di Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humban Hasundutan.

B. Identifikasi Masalah

Kecamatan Bakti Raja memiliki banyak objek wisata baik objek wisata alam maupun objek wisata sejarah. Akan tetapi kondisi pariwisata di kecamatan ini masih mengalami permasalahan yakni menurunnya jumlah pengunjung selama periode 5 tahun terakhir. Penurunan tersebut tidak lepas dari berbagai faktor kepariwisataan yang mencakup kondisi objek wisata (pemandangan alam, flora/fauna, peninggalan bersejarah, tata cara hidup masyarakat/kebudayaan dan kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung di objek wisata) serta sarana kepariwisataan (transportasi, akomodasi/penginapan, rumah makan, pondok pengunjung, souvenir, tempat parkir, WC umum, tempat sampah), prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, air bersih, sistem pengairan, Bank, telekomunikasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan pendidikan) dan sapta pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalahnya dibatasi pada kondisi objek wisata (pemandangan alam, flora/fauna, peninggalan bersejarah, tata cara hidup masyarakat/kebudayaan dan kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung selama berada di objek wisata), sarana kepariwisataan (transportasi, penginapan, rumah makan/ warung, souvenir, pondok pengunjung, tempat parkir, WC umum, tempat sampah), prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, perbankan dan pelayanan kesehatan), dan penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan)

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objek wisata (pemandangan alam, flora/fauna, peninggalan bersejarah, tata cara hidup masyarakat/kebudayaan dan kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung selama berada di objek wisata) di Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana kondisi sarana kepariwisataan (transportasi, penginapan, rumah makan/warung, souvenir, pondok pengunjung, tempat parkir, WC umum, tempat sampah) yang terdapat di objek wisata kecamatan Bakti Raja?
3. Bagaimana kondisi prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, perbankan dan pelayanan kesehatan) yang terdapat di objek wisata Kecamatan Bakti Raja?
4. Bagaimana penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) yang terdapat di obyek wisata Kecamatan Bakti Raja?

5. Faktor apa yang menyebabkan menurunnya jumlah pengunjung di objek wisata Kecamatan Baktiraja?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui kondisi objek wisata (pemandangan alam, flora/fauna, peninggalan bersejarah, tata cara hidup masyarakat/kebudayaan dan kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung selama berada di objek wisata) di Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Mengetahui keadaan sarana kepariwisataan (transportasi, penginapan, rumah makan/warung, souvenir, pondok pengunjung, tempat parkir, WC umum, tempat sampah) di objek wisata Kecamatan Bakti Raja.
3. Mengetahui keadaan Prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, perbankan dan pelayanan kesehatan) yang terdapat pada objek wisata kecamatan Bakti Raja.
4. Mengetahui penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) di objek wisata Kecamatan Bakti Raja
5. Mengetahui faktor apa yang menyebabkan menurunnya jumlah pengunjung di objek wisata Kecamatan Baktiraja.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dalam kebijakan pembangunan obyek wisata, umumnya di wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan, khususnya di Kecamatan Bakti Raja.
2. Untuk menambah wawasan penulis dalam membuat tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam obyek yang sama, pada tempat yang sama dengan waktu yang berbeda.

